

## ABSTRACT

Toko Milik Rakyat (Tomira) is a program initiated by the Regent of Kulon Progo, Hasto Wardoyo, to empowering Small and Medium Enterprise players in modern store that stands in Kulon Progo Regency. The program also aims to protect the perpetrators of SMEs to not be excluded from large entrepreneurs. Toko Milik Rakyat is a form of partnership between the big businessmen of modern shops networked with cooperatives. There are two modern stores that partner with the cooperative namely Indomaret and Alfamart. Some stores Indomaret and Alfamart renamed to Tomira.

The research method used is qualitative descriptive that is finding facts about the partnership of Toko Milik Rakyat. Primary data sources obtained from interviews and direct observation in the field. While the secondary data source obtained from documents belonging to the Department of Trade, Department of Cooperatives and SMEs, and some cooperatives. The purpose of this research is to know the partnership of Toko Milik Rakyat in Kulon Progo.

The government provides support in the form of protection of small entrepreneurs through the policy of establishment of Tomira and the obligation of SME product shelter in every Tomira. Tomira requires SMEs in Kulon Progo to be a supplier of goods through the Cooperative. The government sets local SME product standards sold at least 20% of the total products sold in stores. So in the Toko Milik Rakyat partnership, government commitment and community participation become influential variables. While the partnership becomes the affected variable.

From the analysis of the partnership of the Toko Milik Rakyat, it is known that the government is consistent in enforcing the Regional Regulations with the increasing number of Tomira. Cooperatives and SMEs feel benefited with the Tomira. But in terms of store management, takeover partnership model is still dominated by the role of PT due to limited ability and cooperative experience. SME products that have not met the target is evaluated in this partnership.

The solution offered is the implementation of store managerial training for cooperatives by the Department of Cooperatives and SMEs. In addition to cooperatives, the office needs to conduct intensive socialization for SME players in Kulon Progo regarding the potential obtained from Tomira. Assistance in the form of packaging training and product certification can also encourage SMEs to market products in Tomira.

**Keywords:** partnership, protection of traditional markets, Tomira

## INTISARI

Toko Milik Rakyat (Tomira) adalah program yang diinisiasi oleh Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo, sebagai upaya untuk memberdayakan UKM di toko modern yang berdiri di Kabupaten Kulon Progo. Program tersebut juga bertujuan melindungi para pelaku UKM agar tidak tersisihkan para pengusaha besar. Toko Milik Rakyat merupakan bentuk kemitraan antara pengusaha besar toko modern berjejaring dengan koperasi. Terdapat dua toko modern yang bermitra dengan koperasi yakni Indomaret dan Alfamart. Beberapa toko Indomaret dan Alfamart diubah namanya menjadi Tomira.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni mencari fakta mengenai kemitraan Toko Milik Rakyat. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen milik Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, dan koperasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemitraan Toko Milik Rakyat di Kulon Progo.

Pemerintah memberikan dukungan berupa perlindungan terhadap pengusaha kecil melalui kebijakan pendirian Tomira dan kewajiban penampungan produk UKM di setiap Tomira. Tomira mengharuskan UKM di Kulon Progo menjadi pemasok barang melalui Koperasi. Pemerintah menetapkan standar produk UKM lokal yang dijual minimal 20% dari total produk yang dijual di toko. Sehingga dalam kemitraan Toko Milik Rakyat, komitmen pemerintah dan partisipasi masyarakat menjadi variabel pengaruh. Sedangkan kemitraan menjadi variabel terpengaruh.

Dari analisis kemitraan Toko Milik Rakyat, diketahui bahwa pemerintah konsisten dalam menegakkan Peraturan Daerah dengan terus bertambahnya jumlah Tomira. Koperasi dan UKM merasa diuntungkan dengan adanya Tomira. Namun dalam hal manajemen toko, kemitraan model takeover masih didominasi oleh peran PT karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman koperasi. Produk UKM yang belum memenuhi target menjadi evaluasi dalam kemitraan ini.

Solusi yang ditawarkan adalah dilaksanakannya pelatihan manajerial toko bagi koperasi oleh Dinas Koperasi dan UKM. Selain koperasi, dinas perlu melakukan sosialisasi intensif bagi para pelaku UKM di Kulon Progo mengenai potensi yang didapatkan dari Tomira. Bantuan berupa pelatihan pengemasan dan pemberian sertifikasi produk juga dapat mendorong UKM memasarkan produk di Tomira.

Kata kunci: kemitraan, perlindungan pasar tradisional, Tomira